

ABSTRACT

Background : Implementation of National Health Insurance (JKN) that organized by Social Security Agency (BPJS) begin on January 1, 2014 isn't optimal. Some of the challenges experienced by health professionals, especially dentists. These challenges become an obstacle by dentists to provide oral health services, obstacle include capitation, dental health services, benefit packages, workload, and knowledge of dentists about JKN. This research aims to describe the dentist to provide oral health service of JKN era at the health center of Kulon Progo.

Method : Descriptive observational with cross sectional design. Subject in this study are dentists of central health in Kulon Progo (n=18 people). Data was collected in Juli-September 2015. Research used questionnaire, consisted of perception and knowledge. Perception questionnaire contains questions about the perception of dentists to capitation, dental health facilities, benefits packages, and workload, assessed with Likert scale. Knowledge questionnaire contains questions about knowledge of health paradigm, management, benefit packages, and referral system, assessed with Guttman with interval scale. Data where analyzed used descriptive statistic method with frequency and mean distribution.

Result : Characteristic of responden are : the most responden are woman (77,78%), age group of 44-55 years old (44,44%), most respondent work in non hospitalization (72,22%). Obstacles of variable capitation (88,89%), dental health facilities (11,11%), benefit package (38,89%), and workload (16,67%). Level of knowledge are : good (61,11%), moderate (33,33%), and bad (5,56%).

Conclusion : The obstacles with the highest value is capitation and the level of knowledge of dentist about JKN are good (61,11%).

Keyword : obstacle, dentist, National Health Insurance (JKN)

INTISARI

Latar belakang : Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) mulai dijalankan pada 1 Januari 2014 di Indonesia masih belum optimal. Beberapa tantangan dialami oleh tenaga kesehatan, terutama dokter gigi. Tantangan tersebut dapat menjadi hambatan. Hambatan dinilai dari kapitasi, sarana kesehatan gigi, paket manfaat, beban kerja, dan pengetahuan dokter gigi tentang JKN. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran dokter gigi sebagai *provider* dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di puskesmas Kabupaten Kulon Progo.

Metode : Penelitian menggunakan metode *observasional deskriptif* dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian adalah dokter gigi puskesmas Kabupaten Kulon Progo sebanyak 18 orang. Penelitian dilaksanakan pada Juli–September 2015. Instrumen penelitian adalah kuisioner, yang terdiri dari kuisioner persepsi dan pengetahuan. Kuisioner persepsi terdiri dari persepsi dokter gigi terhadap kapitasi, sarana kesehatan gigi, paket manfaat, dan beban kerja. Kuisioner pengetahuan terdiri dari paradigma sehat, manajemen, paket manfaat, dan sistem rujukan. Penilaian untuk kuisioner persepsi menggunakan skala *Likert* sedangkan kuisioner pengetahuan dinilai menggunakan skala *Guttman*. Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif frekuensi dan distribusi rata-rata.

Hasil : Karakteristik responden antara lain: responden terbanyak adalah perempuan (77,78%), responden terbanyak usia 44-55 tahun (44,44%), dan sebagian besar responden bekerja di puskesmas non rawat inap (72,22%). Hambatan pada variabel kapitasi (88,89%), sarana kesehatan gigi (11,11%), paket manfaat (38,89%), dan beban kerja (16,67%). Gambaran tingkat pengetahuan dokter gigi puskesmas kabupaten Kulon Progo adalah baik (61,11%), cukup (33,33%), dan kurang (5,56%)

Kesimpulan : Hambatan dokter gigi era JKN dengan nilai tertinggi adalah kapitasi dan rata-rata tingkat pengetahuan responden adalah baik (61,11%).

Kata kunci : hambatan, dokter gigi, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)